

**PERGESERAN MAKNA DALAM TRADISI TIBAN DI DESA
MARGOMULYO KECAMATAN PANGGUNGREJO
KABUPATEN BLITAR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

ILHAM MUHAMAD AZIZ HUSEIN
16540061

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ilham Muhamad Aziz Husein
NIM : 16540061
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Dusun Margomulyo RT 01/ RW 02 Desa Margomulyo
Kecamatan Panggungrejo, Kab. Blitar, Jawa Timur
Judul Skripsi : Pergeseran Makna dalam Tradisi Tiban di Desa
Margomulyo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten
Blitar

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya tulis adalah benar-benar karya tulis ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan uang pribadi.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Maret 2022

Dengan ini menyatakan



Ilham Muhamad Aziz Husein

16540061

NOTA DINAS PEMBIBING

BUKTI PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Moh, Soehada, S.Sos, M.Hum

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

DI Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ilham Muhamad Aziz Husein

NIM : 16540061

Judul : Pergeseran Makna Dalam Tradisi Tiban di Desa Margomulyo
Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama

Dengan ini saya harapkan agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Maret 2022

Pembimbing

Dr. Moh, Soehada, S.Sos, M.Hum

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-483/Un.02/DU/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERGESERAN MAKNA DALAM TRADISI TIBAN DI DESA MARGOMULYO
KECAMATAN PANGGUNGREJO KABUPATEN BLITAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ILHAM MUHAMAD AZIZ HUSEIN
Nomor Induk Mahasiswa : 16540061
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6246a0886045



Penguji II
Nur Afri Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6248M23e971



Penguji III
Abd. Aziz Fuz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 624acc94e509



Yogyakarta, 25 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 624d241f31971

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra’d: 11)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surat Ar-Ra'd, 11, Departemen Agama RI (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2011)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin, karya ini penulis persembahkan:

Untuk orang tua saya, Alm. Bapak Suparmin Suko Waluyo, Ibu Winarsih dan adik-adik ku Achmad Yusuf Nur Iqyan serta Advan Kholid Basallamah yang selama ini telah mendidik, membimbing serta tanpa lelah mengingatkan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, menjadi motivasi dan semangat untuk secara moral dan materi, mendoakan dan menaruh harapan besar terhadap saya untuk secara tegar dan tangguh berdiri dengan berpijak pada kaki sendiri, mengajarkan saya dengan banyak hal, serta memberikan harapan dan keteguhan agar terselesaikannya skripsi ini dengan baik.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat serta karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang selalu dirindukan dan nantikan syafaatnya kelak dihari akhir amiin yarabbal'alamin.

Penulis menyadari dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tentunya bukanlah hasil dari usaha diri sendiri melainkan atas berkat rahmat Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M. Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Serta sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi dari awal perkuliahan hingga hari ini.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag, M.Pd., M.A. Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.
4. Dr. Moh. Soehada, S.Sos, M. Hum Selaku Ketua Asosiasi Sosiologi Agama Indonesia (ASAGI). Serta sebagai Dosen Pembimbing Sekripsi yang telah memberikan pengarahan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

5. Kepada seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis.
6. Kepada orang tua tercinta yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan secara material kepada penulis. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tanpa do'a dan dukungan beliau-beliau penulisan skripsi ini mungkin tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.
7. Kepada Romo K.H. Muhammd Munawwar Achmad yang telah membimbing dalam bidang agama selama berada di pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak
8. Kepada seluruh keluarga besar tercinta atas perhatian, do'a dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
9. Kepada adik-adikku tersayang Achmad Yusuf Nur Iqyan dan Advan Kholid basallamah yang telah memberikan dukungan dan do'a serta sebagai penyemangat.
10. Kepada Himmatun Naili yang telah ikut andil membantu, menyemangati, dan menemani sejak lama dan untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Kepada teman dan sahabat seperjuangan : Gandhi, Aufar, Geriliyo, Ganda, Sifyan. Yang selalu ada untuk berbagi rasa dan asa, serta sahabat-sahabat Sosiologi Agama 2016 yang tidak bisa disebutkan

satu per satu yang saling memberikan support dalam menyelesaikan penelitian ini semoga persahabatan kita tidak hanya sampai di titik ini.

12. Kepada teman-teman IKAP2NU Jogja, teman-teman angkatan El-Suzuran Komplek- L yang juga menjadi keluarga saya dirantau.

13. Kepada keluarga, teman-teman yang saya temui. Saudara-saudara baru yang saya dapat dikampus, dipasar, tempat KKN, dari komunitas dari kenalan dan relasi serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

14. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini yang mungkin tidak dapat tertulis satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak dan semoga dengan penuh harap jasa kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan mendapatkan Ridha Allah SWT *Amiin yaa rabbal'aalamiin...*

Yogyakarta, 16 Januari 2022
Penulis

Ilham Muhamad Aziz Husein

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian	16
2. Sumber Data	17
3. Teknik Pengumpulan Data	18
4. Teknik Analisis Data	20
5. Pendekatan.....	23
H. Sistematika Pembahasan	24

BAB II GAMBARAN UMUM DESA MARGOMULYO	26
A. Letak Wilayah dan Kondisi Geografis Desa Margomulyo.....	26
B. Kondisi Demografis	29
C. Kondisi Perekonomian.....	32
D. Kondisi Pendidikan.....	33
E. Kondisi Kesehatan	35
F. Sosial Keagamaan.....	37
BAB III PROSES PEWARISAN TIBAN	41
A. Sejarah Desa Margomulyo.....	41
B. Tokoh/Pemimpin Desa Margomulyo.....	42
C. Mitos Tentang Ritual Tiban.....	43
D. Ritual dan Pelaksanaan Tiban.....	51
BAB IV EKSISTENSI TIBAN DI ERA KINI.....	62
A. Pergeseran Sakralitas Tiban.....	62
B. Analisis Motif pewarisan Tiban.....	64
C. Perubahan Pemaknaan Tiban dari Kesakralan ke Kesenian.....	77
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
SUMBER PRIMER DAN INTERNET	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas Lahan dan Kegunaannya di Desa Mrgomulyo	30
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk dalam Usia Produktif	31
Tabel 2.3 Sumber Mata Pencaharian penduduk Desa Margomulyo	32
Tabel 2.4 Tingkat pendidikan berdasarkan Lulusan	33
Tabel 2.5 Gedung Infrastruktur Pendidikan	35
Tabel 2.6 Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Margomulyo	35
Tabel 2.7 Aset Prasarana Kesehatan	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sketsa Kabupaten Blitar	26
Gambar 4.1 Sketsa Kecamatan Panggungrejo	27
Gambar 3.1 Tiban Anak.....	50
Gambar 3.2 Alat Musik dalam Tiban.....	53
Gambar 3.3 Ritual Nyadran	54
Gambar 3.4 Para Tokoh Desa Margomulyo	55
Gambar 3.5 Tarung Tiban.....	56
Gambar 3.6 Keakraban dalam Tiban	57
Gambar 3.7 Pelandak Sebagai Penengah.....	59
Gambar 4.1 Grup Tiban di Facebook.....	88

ABSTRAK

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh masalah pudarnya tradisi di Indonesia yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah terjadinya perubahan nilai dan norma dalam masyarakat yang membuat terjadinya pergeseran tradisi dan budaya. Berlakunya norma agama menjadi salah satu sebab kebudayaan saat ini mengalami rekonstruksi pemaknaan agar tetap dapat dilestarikan masyarakat seperti tradisi *tiban* di Desa margomulyo. *Tiban* merupakan tradisi yang berbentuk rangkaian ritual yang dilaksanakan guna menurunkan hujan dan mengakhiri musim kemarau panjang pada masa dahulunya sedangkan saat ini pula mengalami perubahan makna guna menyesuaikannya dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, perubahan ini juga merupakan respon dari budaya untuk dapat menyesuaikan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat dan tetap bertahan di era sekarang.

Berangkat dari problematika diatas peneliti mencoba menganalisis tindakan dan motif sosial para pelaku *tiban* menggunakan teori milik Max Weber bahwa tindakan terjadi akibat adanya motif atau tujuan tertentu yang ingin dicapai, yang membaginya dalam empat tipe tindakan; yaitu tindakan *tradisional*, *tindakan afektif*, *rasional instrumental* dan *rasionalitas nilai*. Dengan jenis penelitian kualitatif melalui metode observasi, wawancara, serta dokumentasi, peneliti menganalisis dan melihat bagaimana motif dan eksistensi dari tradisi *tiban*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motif mampu memiliki pengaruh besar dalam mempertahankan tradisi *tiban* dalam derasnya arus perubahan pada masyarakat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan memfokuskan pada fenomena terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat serta bergesernya tradisi *tiban* di era sekarang dengan menggunakan pendekatan sosio-antropologi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa; *Pertama*, berdasarkan tindakan pelaku memiliki motif untuk melestarikan tradisi ,yang telah diwariskan secara turun-temurun. *Kedua*, ada keterkaitan emosional antara pelaku terhadap kepercayaan dan waktu pelaksanaan. *Ketiga* kelompok paguyuban seni *tiban* secara sadar mampu dan memiliki kompetensi untuk melaksanakan tradisi tersebut karena memiliki kapasitas baik dari segi sumberdaya manusia ataupun dari segi finansialnya. *Keempat*, adanya nilai kepuasan, kebanggaan dan kebaikan tentang diterimanya amal pertaubatan dengan *tiban*. Dalam setiap tindakan yang diaplikasikan para pewaris tradisi *tiban* terdapat motif tertentu, yang menjadikan perlunya penyesuaian ulang norma *tiban* dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat sekarang. Hal tersebut menyebabkan adanya rekonstruksi pemaknaan dalam ritual *tiban* yang dulunya erat dengan sakralitas dan sekarang lebih dimaknai sebagai sebuah kesenian.

Kata Kunci : motif, tindakan sosial, rekonstruksi pemahaman, tradisi, ritual *tiban*,

BAB I PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika perubahan masyarakat selalu ada dan terjadi pada setiap masa. Pada era ini adalah ekspansi pertukaran kebudayaan yang dibawa dalam berbagai interaksi. Sehingga menyebabkan kebanyakan masyarakat mengikuti budaya baru dan cenderung meninggalkan budaya lama. Hampir dari setiap masyarakat bahkan mengalami krisis identitas budayanya sendiri disebabkan derasnya arus budaya dari luar yang masuk.

Kecenderungan budaya saat ini kerap kali didapatkan secara instan dari berselancar online, maupun televisi hingga terkadang melupakan budaya-budaya lokal mereka sendiri. Kecenderungan ini menyebabkan turunnya minat generasi muda untuk melestarikan budaya identitas di daerah, hal ini menarik perhatian dari pemerintah untuk mulai menanggulangi krisis identitas ini dengan mencanangkan desa wisata, dengan tujuan utama untuk memajukan perekonomian, disisi lain juga sebagai wadah promosi serta menanamkan kecintaan para pemuda untuk mengenal dan mencintai budaya identitas mereka masing masing. Namun proses ini harus dilalui oleh setiap daerah karena hal ini merupakan komponen penting untuk pengembangan masyarakat diwilayahnya sendiri. Ada banyak cara untuk mengembangkan kebudayaan lokal diantaranya

adalah menghargai dan melestarikan budaya, membangun multikulturalisme daerah, budaya partisipatori dan interaksi dimasyarakat.²

Upaya ini dilakukan pemerintah untuk mempertahankan identitas kebudayaan masing-masing daerah yang telah menjadi keunikan dan warisan yang dijaga turun-temurun. Proses ini melawati internalisasi motivasi didalam diri untuk terus mengembangkan budayanya, kemudian sosialisasi dan enkulturasi dari generasi sebelumnya yang dalam prosesnya terdapat celah karena ketidak sempurnaan penyampaian sehingga, membuat budaya lama terkadang diambil sebagian yang sesuai dengan kondisi saat ini, sedang usaha penguatan identitas tradisi ini merupakan hal yang paling penting karena berhadapan langsung dengan ekspansi kebudayaan yang tidak terlepas dari pengaruh luar masyarakat penganut budaya asli, proses ini juga menjadi tolak ukur dari faktor pendorong atau penurunan nilai pada suatu budaya dalam masyarakat.³

Begitu halnya dengan masyarakat Jawa, Orang Jawa memiliki identitas serta karakteristik yang berkenaan dengan pedoman khusus yang khas dengan Jawa-nya diantaranya adalah dengan memiliki keyakinan terhadap mitos-mitos tertentu yang diyakini, bahkan ada beberapa golongan masyarakat yang menjadikannya sebagai pedoman hidup, ditaati, dipuja, dan diberikan tempat tersendiri dalam kehidupannya,⁴ salah satunya adalah tradisi *tiban* yang telah menjadi karakteristik dari masyarakat Kedungpuring di Desa Margomulyo, *tiban* yang telah menjadi salah satu identitas kebudayaan dari masyarakat Kedungpuring

² Jim ife. 2002. *Community Development*. Australian: Longman. ISBN 0-7339-9901-8. Hlm.180-188

³ Koentjaraningrat. 2009. *Ilmu antropologi*. Jakarta: Renaka Cipta. Hlm. 188-189

⁴ Suwardi Enraswara, *MISTIK KEJAWEN Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, (Yogyakarta : NARASI, 2003), hlm. 5

juga mengalami krisis pewarisan kebudayaan, hal ini mendorong munculnya kesadaran masyarakat untuk mempertahankan eksistensi *tiban* dengan cara mempertahankan beberapa identitas *kejawen* didalamnya.

Dalam setiap tradisi tentu memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda antara satu dengan lainnya, begitu pula dengan *tiban* yang merupakan jenis ritual yang masih syarat dengan sakralitas, didalamnya ada berbagai unsur *gaman*, *cekelan*, dan *jopa-japu* dengan inti tarian dan adu cambuk (*pecut*) dari lidi yang dikepang, diiringi musik gendang-kenong-gamelan, diketuai sesepuh adat, dileraikan oleh *pelandang* serta memiliki tata-cara aturan tertentu dalam pelaksanaannya. Adu cambuk sebagai simbol penebusan, dua orang akan dipersilahkan naik arena *genjot* (panggung yang dipersiapkan dengan dikelilingi ring bambu). Adapun *gaman* merupakan *pecut* yang disepuhkan dengan mantra dan tirakatan, sedang *cekelan* merupakan jenis susuk atau benda pusaka tertentu yang dibawa untuk kekuatan atau keberanian, dan *jopa-japu* adalah mantra tertentu dengan tujuan tertentu, diantaranya adalah dihilangkan rasa sakit dikulitnya atau *kebal*.⁵

Sedang makna *tiban* dulu dimaknai sebagai ritual serta salah satu tradisi yang mampu mengakhiri musim *paceklik* (kemarau yang berkepanjangan) yang terjadi cukup sering di daerah Blitar selatan diantaranya adalah Desa Margomulyo, sumber mitos mengenai awal mula munculnya *tiban* sendiri memiliki beberapa versi antara lain adalah dimulainya *tiban* pada masa kerajaan Kediri dimaknai sebagai sebagai suatu bentuk pertaubatan dan penebusan dosa terhadap kalalalaian

⁵ Wawancara Pak Muhidin (Tokoh sesepuh *tiban* Desa Margomulyo dan Kabupaten Blitar)

penguasa saat itu atas saran dari seorang *resi* untuk mengakhiri hukuman *paceklik* panjang yang diberikan Dewa pada rakyatnya sehingga darah dialirkan serta dijadikan persembahan dengan tujuan kemarau panjang segera berakhir dan dihentikan dengan jatuhnya air hujan yang turun dari langit⁶.

Versi lain yang diturunkan dari leluhur di Kedungpuring adalah mengenai adanya cerita rakyat tentang adanya dua bocah penggembala kerbau yang sedang mencari air di *mbulak sawah* (istiah sawah yang dibiarkan kering pada musim kemarau panjang) saat *paceklik* panjang, dan ketika menemukan air disebuah kubangan salah satunya tidak mau mengalah sehingga berebut mengambil air untuk diminumkan pada hewan ternak keduanya, kemudian mereka berdua beradu cambuk yang dibawanya untuk menggiring kerbau tersebut dan seketika turunlah hujan sebagai penengah diantara keduanya.⁷ Versi terakhir adalah yang menggabungkan cerita kedua sebagai mimpi dari *resi* dan dijadikan petunjuk bagaimana *tiban* dilaksanakan.⁸ Sehingga secara etimologi *tiban* dimaknai sebagai salah satu tradisi yang diambil dari kata *tibo* yang dapat diartikan sebagai suatu kejadian jatuh kebawah, terjerembab, atau turunnya sesuatu dari atas langit.

Tiban merupakan tradisi yang sudah diturunkan dari generasi ke generasi di Kedungpuring, namun seiring berkembangnya zaman pada masa sekarang norma masyarakat yang berubah sesuai dengan berubahnya pola pemikiran dan masuknya pemahaman baru dari masa ke-masa, merubah beberapa pandangan

⁶ Muhammad Taufik. <https://madura.tribunnews.com/2019/09/30/datangkan-hujan-dengan-ritual-tiban-warga-blitar-rela-dicambuk-bergantikan-hingga-kulit-terkelupas>, diakses pada 28 April 2020.

⁷ Wawancara dengan Bapak Muhidin (tokoh sesepuh *tiban* Desa Margomulyo dan Kabupaten Blitar)

⁸ Wawancara dengan Bapak Siswanto Adi S. (tokoh keagamaan dan Modin Desa Margomulyo)

dari ritual yang mengandung kekerasan menjadi nilai kurang sesuai dengan norma umum era kini. Masyarakat mengalami perubahan pemahaman dalam masyarakat dengan cara menjadikannya ritual yang dimaknai sebagai bentuk hiburan ataupun apresiasi kebudayaan untuk menghormati warisan leluhur. Hal ini menyebabkan bergesernya pemahaman tentang sakralitas menjadi kesenian yang memiliki nilai estetik dan warisan identitas budaya.

Hal tersebut telah memaksa adanya penyesuaian berubahnya pemahaman makna terhadap *tiban* ditengah masyarakat menjadi suatu tradisi kesenian supaya bisa memiliki kompromi pemahaman dan dilestarikan sebagai salah satu warisan identitas dari masyarakat Kedungpuring serta menjadikannya ritual resmi yang diadakan tiap tahunnya di Desa Margomulyo, bahkan hingga mengundang paguyuban dari dalam dan luar daerah Blitar.

Hal ini juga membangaun rasa solidaritas dalam satu kelompok sebagai salah satu pecinta tradisi seni dan bersatu dengan orientasi pelestarian dan keakraban seni *tiban*.⁹ Namun berbeda dengan norma kemanusiaan, *tiban* sebagai salah satu ritual pemanggilan hujan tidak mengalami perubahan dan penyesuaian dalam hal keagamaan, dengan mayoritas penduduk yang menganut agama Islam.

Ritual *tiban* dan sholat *istisqo'* (sholat meminta hujan dalam Islam) tidak mengalami kontekstualisasi dari agama, ataupun percampuran diantara keduanya, hal ini disebabkan karena sifat agama yang memiliki kecenderungan privatisasi, sehingga sifat suatu agama tidak bisa diterima oleh agama lain, beda halnya dengan kebudayaan dan norma yang bisa diterima oleh semua golongan.

⁹ Wawancara Pak Muhidin (tokoh sesepuh *tiban* Desa Margomulyo dan Kabupaten Blitar)

Jadi dengan tidak adanya respon dari kebudayaan lokal mengenai *istisqo'* akan membuat kejelasan dan perbedaan diantara keduanya, menjadikan antara *tiban* dan *istisqo'* berbeda walaupun sama-sama ritual pemanggilan hujan.¹⁰ Yang satu memiliki dasar kebudayaan dan yang satunya memiliki dasar ajaran keagamaan yang tidak dapat dikompromikan, sehingga masing-masing dapat berjalan pada porosnya masing-masing.

Faktor- faktor tersebut menjadikan adanya kompromi dan penyesuaian terhadap *tiban* sehingga masih dapat dipertahankan eksistensinya hingga sekarang. Banyak cara mewariskan kebudayaan di antaranya adalah ditanamkannya sosialisasi dan enkulturasi budaya sejak dini, dengan keduanya *tiban* memiliki potensi untuk membangun solidaritas dan mempertahankan karakteristiknya, serta tetap dapat menjadi salah satu identitas dari masyarakat Kedungpuring.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dalam latar belakang tersebut maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian kedepannya, sebagai berikut:

1. Bagaimana pergeseran makna dari ritual *tiban* di Desa margomulyo terhadap perubahan pola masyarakat di era sekarang?
2. Apa motif kelompok pemerhati budaya dan solidaritas seni dalam mempertahankan tradisi *tiban* ?

¹⁰ Irwan Abdullah, 2015, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, hlm. 118

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa motif dan tujuan diadakannya *tiban* di era kini, bagaimana pergeseran makna *tiban* terhadap perubahan pola masyarakat di era sekarang, serta bagaimana ritual ini di rasionalisasikan di era modern ini dengan semakin berkembangnya dinamika pemahaman masyarakat terhadap kesenian, budaya, dan tradisi yang syarat akan kekerasan didalamnya.
2. Untuk menganalisis bagaimana ritual *tiban* diwariskan melalui sosialisasi kelompok pemerhati budaya dari paguyuban dan solidaritas penggemar seni, bagaimana enkulturasi kebudayaan tercipta dengan semakin berkembangnya teknologi informasi. Bagaimana *tiban* di era sekarang mempertahankan identitasnya dan mengukuhkan diri sebagai salah satu warisan nenek moyang dan leluhur, bagaimana perhatian pemerintah Desa Margomulyo terhadap *tiban* yang mulai memiliki pengaruh terhadap pola masyarakat di era sekarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi baru mengenai ritual *tiban* dan pemahaman masyarakat tentang *tiban* di era modern ini.
 - b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang budaya, dan khususnya untuk sosiologi agama sebagai salah satu karya ilmiah yang

dapat menambah literasi tentang bagaimana suatu budaya mengalami perubahan makna dan berperan dalam kehidupan masyarakat.

- c. Dapat memberikan pandangan lain tentang interaksi dan bagaimana tradisi dari kebudayaan dapat diwariskan dan menyesuaikan seiring berkembangnya pola pikir masyarakatnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam mengembangkan pemahaman masyarakat tentang kebudayaan *tiban*.
- b. Menjadi salah satu sumbangan peneliti terhadap hubungan interaksi sosial di dalam masyarakat.
- c. Diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan untuk memahami bagaimana suatu budaya dapat menyesuaikan diri dengan norma dan nilai yang berlaku pada masyarakat era sekarang sehingga dapat terus dilestarikan eksistensinya.

E. Kajian Pustaka

Dengan banyaknya penelitian tentang ritual dan pergeseran makna tentunya dirasa perlu mengetahui dimana letak penelitian ini jika disandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya oleh karena itu diperlukanlah tinjauan pustaka yang merupakan bagian dari isi pendahuluan dengan berisikan kajian literatur yang relevan dengan tema penelitian¹¹. Sehingga dapat memberi kacamata atau sudut pandang baru tentang ritual khususnya *tiban*.

¹¹ Moh. Soehada, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012, hlm. 143

Sejauh ini telah banyak karya maupun tulisan ilmiah dengan penelitian tentang ritual, budaya dan pemaknaanya dalam masyarakat, namun terkait dengan ritual *tiban* dan bagaimana pergeseran pemahaman ritual ini terjadi masih belum ada yang membahas tentang aspek sosio-antropologinya, oleh karena itu peneliti menganggap pentingnya meneliti lebih lanjut bagaimana ritual *tiban* dimaknai dan bagaimana pergeseran pemaknaan yang terjadi dalam masyarakat.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menemukan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema ini yaitu, dalam skripsi yang berjudul “*Pergeseran Pemaknaan Ritual Bersih Sendang Sinangka di Desa Pokak*” oleh Isna Rahmawati yang meneliti tentang bagaimana pergeseran pemahaman tentang kultusnya suatu ritual dapat berubah menjadi pelestarian suatu budaya warisan dan bernilai wisata dan hiburan serta penghormatan atas warisan leluhur. Menitik beratkan pada bagaimana kekultusan ritual bersih sendang ini berubah nilainya dalam masyarakat menjadi wisata dan hiburan sehingga mengarahkan ritual sebagai komoditi dan bergeser kearah festival.

Dalam skripsinya Isna memakai teori Victor Turner dengan menggunakan tiga dimensi pemaknaan terhadap simbol, yakni dimensi *eksegetik* (meliputi penafsiran yang diberikan ahli kepada peneliti), dimensi *operasional* (melihat bagaimana secara verbal penafsiran ditujukan pada peneliti juga bagaimana simbol-simbil tersebut dioperasionalkan), dimensi *posisional* (melihat dimana dan bagaimana simbol ditempatkan sehingga menciptakan makna dan artian tertentu dalam setiap keselarasan dan keteraturannya).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya transformasi pemahaman, dan sosial keagamaan yang ada dalam masyarakat seiring

berkembangnya jaman juga merubah pola pemikiran dan tujaun terhadap tradisi ritual bersih sendang yang awalnya sebagai bentuk persembahan dengan menyembelih kambing di sendang sebagai tumbal untuk penunggunya menjadi sebuah bentuk sodaqoh bumi, proses membangun silaturahmi, gotong-royong, serta didedikasikan supaya masyarakat lebih menjaga lingkungan, adapula tanggapan lainnya yakni adalah sebagai pelestarian tradisi dan aset wisata di Desa Pokak.

Dari penelitian tersebut dapat menguatkan perbedaannya dengan *tiban* yang memiliki perbedaan dalam aspek distingsinya. Peneliti mencoba lebih menganalisis motif dari perubahan yang terjadi dalam ritual *tiban*, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menggali pemaknaan dan perubahannya dengan mengaplikasikan teori victor Turner peneliti mencoba lebih menggali motif dari berubahnya pemaknaan dalam *tiban* ini dengan motif tertentu yang dibawa oleh para agent of change- nya. Namun juga menggunakan teori Turner untuk menarik pemaknaan dari simbol-simbol yang ada dalam ritual *tiban* untuk mengalisa pemahaman di masyarakat sedang dalam pergeseranya menggunakan teori motif.

Selanjutnya adalah penelitian oleh Nova Qusnul Qhotimah “*Tradisi Siram Gong Kiai Pradah pada Era Kontemporer*” dalam penelitian ini secara garis besar membahas tentang bagaimana respon masyarakat sekitar yang bersinggungan langsung dengan ritual siraman. Dengan menggunakan teori tindakan sosial motif, tujuan dan tipe perilaku yang terjadi dapat dianalisis dengan terperinci. Pergeseran tradisi yang awalnya ritual yang dilaksanakan untuk menghormati dan diadakan untuk sebuah persembahan terhadap suatu kekuatan yang dipercaya

melindungi desa Sutojayan menjadi komodifikasi yang diatur sebagai sautu kebudayaan dan dirangkai dengan rangkaian acara selama beberapa hari, tarian, wayang dan perputaran ekonomi lewat dibukanya pasar dadakan yang menjual produk dan memacu perputaran ekonomi yang lebih masif dari bulan atau hari-hari biasa, sehingga dalam garis besar ritual ini dieksploitasi sebagai kebutuhan bisnis.¹²

Selain beberapa skripsi tentang pergeseran pemaknaan tentang budaya ada pula beberapa tulisan yang terbit dalam media atau beberapa jurnal online mengenai *tiban* seperti tulisan Achmad Lutfi P. dalam tulisannya “*Musik Tiban dalam Ritual Mendatangkan Hujan di Desa Kerjo Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek*” yang membahas tentang bagaimana musik yang mengiringi ritual *tiban* dapat berpengaruh terhadap emosi para pemain bahkan mempengaruhi psikologi para penontonnya, membahas tentang rangkaian, pelaku, alat dan instrumen tertentu yang dipakai untuk mengisyaratkan gerakan tertentu dalam ritual seperti saat cambukan¹³.

Adapula skripsi milik Habib Wakidatul Ikhtiar yang berjudul “*Traadisi Tiban di Kecamatan Trenggalek dalam Prespektif Ilmu Fiqih*” yang diterbitkan oleh IAIN Tulungagung tahun 2004 yang membahas tentang bagaimana kondisi masyarakat di daerah Trenggalek yang sedang dilanda kemarau panjang, sehingga masyarakat mengadakan upacara *tiban* seabaga salah satu perantara untuk meminta hujan yang dibahas dengan menggunakan kacamata agama yaitu *fiqh*

¹² Nova Qusnul Qhotimah. 2019. *Tradisi Siram Gong Kiai Pradah pada Era Kontemporer*. UIN Sunan Kalijaga.

¹³ Achmad Lutfi P. 2018. *Musik Tiban dalam Ritual Mendatangkan Hujan di Desa Kerjo Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI

dengan membahas tatacara dan inti ritual yang ditujukan kepada (tuhan) Allah SWT.¹⁴

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Bayu Hayuning Kinanthi yang berjudul “*Perubahan Masyarakat dan Kebudayaan Terhadap Tradisi Kesenian Tiban (Studi Kasus di Desa Banggle, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar*” tahun 2014, yang didalam penelitiannya membahas tentang perubahan masyarakat yang dibarengi dengan adanya perubahan kebudayaan terhadap tradisi kesenian *tiban*, serta berubahnya fungsi dari *tiban* yang dulunya dimaknai sebagai ritual permohonan atau pemanggilan hujan kini dimaknai sebagai sarana hiburan. Yang dimana semua perubahan tersebut memiliki pengaruh terhadap perubahan sosial, budaya, dan masyarakat di Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.¹⁵

Literatur dan tulisan-tulisan diatas menjadi dasar dari berbedanya penelitian *tiban* ini dengan sebelumnya, bagaimana *tiban* sebagai budaya memiliki motif dan berkembang dalam masyarakat serta menyesuaikan diri dan berkompromi dengan perkembangan kompleksitas norma dan nilai yang berlaku saat ini hingga mampu mempertahankan eksistensinya. Berbeda dengan penelitian milik Bayu Hayuning Kinanthi penelitian ini lebih berfokus pada proses penyesuaian *tiban* dengan motif tertentu untuk mempertahankan identitas budaya, serta menitik beratkan pada proses pewarisan *tiban* pada masa krisisnya identitas kebudayaan pada generasi muda. Bagaimana interaksi dari masyarakat penggemar

¹⁴Habib Wahidatul Ikhtiar.2016.*Tradisi Tiban di Kecamatan Trenggalek Dalam Perspektif Fiqh*. IAIN Tulungagung

¹⁵Bayu Hayuning Kinanthi.2014. *Perubahan Masyarakat Terhadap Kesenian Tiban Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar*. Surabaya:Universitas Airlangga.

tiban, bagaimana *tiban masih* dapat dipertahankan dan bagaimana *tiban* berjalan di era sekarang.

F. Kerangka Teori

Landasan teori merupakan sebuah pisau analisis untuk mengungkap suatu masalah dalam penelitian. Dalam menganalisis permasalahan yang dirumuskan di atas, ritual memiliki peran yang penting dalam sebuah studi tentang agama, yang memiliki peran sebagai ekspresi dan aspek simbolik dari tindakan magi dan agama.¹⁶ Menurut Victor Turner ritual dapat diartikan sebagai bentuk tindakan formal yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu secara berkala, namun bukan merupakan rutinitas teknis, melainkan menunjuk pada rutinitas yang didasarkan pada keyakinan religius¹⁷

Karena ritual sangat erat kaitannya dengan simbol maka peneliti menggunakan teori milik Victor Turner yang membagi simbol berdasarkan pada kompleksitas yang menyertainya yaitu, bentuk eksternal dari simbol ritual serta karakteristik yang dapat diamati meliputi berbagai peralatan atau benda yang digunakan sebagai simbol dalam suatu ritual, interpretasi atau penafsiran yang dilakukan oleh para ahli dan orang awam sebagai pelaku dan pengamat, signifikansi mencangkup konteks yang lebih besar yang dikerjakan oleh peneliti atau analisis dengan penafsiran yang dilakukan oleh peneliti.¹⁸

¹⁶ Moh Soehada. *Fakta tanda dan Agama: Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta. Hlm. 64

¹⁷ Moh Soehada. *Fakta tanda dan Agama....* Hlm. 66

¹⁸ Moh Soehada. *Fakta tanda dan Agama...* Hlm.73

Dan dengan adanya motif tindakan sosial yang ingin diketahui maka peneliti menggunakan teori tindakan sosial milik Max Weber. Dengan teori sosial milik Weber yang beorientasi pada motif dan tujuan pelaku dalam setiap tindakan maka peneliti dapat mengetahui bahwa perilaku individu maupun kelompok masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap tindakan yang mereka lakukan. Dengan memahami bentuk perilaku individu atau kelompok sama halnya dengan memberikan sikap menghargai alasan-alasan terjadinya tindakan tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk mendapatkan pemahaman tentang berbagai kelompok adalah dengan menghargai bentuk serta tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan mengapa suatu masyarakat melakukan tindakan tersebut.¹⁹

Menurut Weber manusia merupakan binatang yang bergantung pada rangkaian makna yang ditennunya sendiri. Hal ini menjelaskan bahwa perilaku manusia hakikatnya banyak dipenuhi dengan hal yang bersifat simbolik, bahwa di balik tingkah lakunya yang teramati sebenarnya terdapat makna yang perlu penafsiran yang lebih dalam. Mengkaji tentang tingkah laku manusia pada dasarnya adalah “memikirkan pikiran-pikiran orang, atau menjelaskan penjelasan-penjelasan”.²⁰

Dalam hal ini untuk menganalisis bentuk respon dan tindakan masyarakat terhadap ritual *tiban* pada era sekarang, peneliti menggunakan teori milik Max Weber yang telah membagi tindakan sosial dalam empat tindakan diantaranya adalah, tindakan rasional yang bersifat instrumental yaitu tindakan sosial yang

¹⁹ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*, terjemahan Saifudidin (Jakarta: Pustaka Obor, 2003), hlm. 115

²⁰ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm. 136

ditujukan pada pencapaian tujuan dengan cara rasional, diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor (orang yang melakukan tindakan), tindakan yang rasional yang berdasarkan pada nilai yang dilakukan untuk tujuan tertentu, dengan alasan tertentu yang masih berpatok dengan nilai yang diyakini secara personal tanpa mempertimbangkan hasil yang akan didapati, tindakan afektif yang ditentukan berdasarkan pada kondisi tertentu dan orientasi emosional si pelaku (aktor), dan tindakan tradisional yang ditentukan oleh kebiasaan yang sudah diwariskan secara turun temurun secara berkala dari generasi ke generasi berikutnya.²¹

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggunakan beberapa tipe tindakan, dengan menggunakan teori Max Weber diatas maka akan dapat diketahui tipe tindakan masyarakat, serta dapat ditelaah lebih jauh tentang motif serta tujuan masyarakat tersebut terhadap keberadaan tradisi ritual *tiban* dan tentu kaitannya dengan perubahan yang terjadi.

Dari pemaparan-pemaparan diatas dapat diketahui bahwa perubahan dapat terjadi karena berbagai sebab dan berbagai variasi yang diterima oleh masyarakat melalui hubungan yang terjalin dalam proses interaksi ataupun masuknya informasi baru yang didapat melalui perkembangan media maupun lembaga pendidikan, tentunya kondisi-kondisi tersebut juga dialami oleh masyarakat Desa Margomulyo yang mengalami perubahan dalam aspek tradisi, diantaranya adanya pergesran pemaknaan tentang ritual *tiban* dimasa sekarang. Dengan demikian hal ini memicu berbagai macam respon terhadap makna ritual *tiban* pada era

²¹ Bryan S.Turner. 2012. *Teori Sosial dari klasik sampai postmoderen*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 115

sekarang. Terlebih dengan terbentuknya kelompok penggemar tradisi dan solidaritas seni paguyuban yang menopang keberlangsungan tradisi *tiban* era sekarang membawa harapan baru untuk keberlangsungan identitas budaya Kedungpuring di Desa Margomulyo.

G. Metode Penelitian

Metode atau dalam bahasa Yunaninya *methodos* dapat diartikan sebagai cara atau jalan. Dalam upaya penelitian ilmiah metode merupakan jalan yang harus ditempuh guna mendapatkan tujuan yang diinginkan, menyangkut cara kerja untuk dapat berfikir kritis serta objektif tentang ilmu atau sesuatu yang dicari dalam penelitian ilmiah. Metode penelitian merupakan sebuah cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta-fakta yang ada dengan menggunakan takaran dan ukuran dalam pengetahuan untuk menemukan suatu kebenaran.²² Secara teknis metode ilmiah merupakan jalan atau cara-cara dalam mengemukakan sebuah penelitian.²³ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.²⁴

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk dari penelitian fenomenologi yang bertumpu pada peletakan dalam upaya pencarian tentang makna terhadap

²² Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta : PT Gramedia, 1987), hlm.13

²³ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2002), hlm. 2

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.(Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D)*,(Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 3

suatu realitas keagamaan yang terdapat dalam masyarakat berdasarkan pada pengalaman, asumsi dasar dan paradigma fenomenologi tentang suatu tindakan terjadi atas dasar kesadaran.²⁵

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek asal dari terbentuknya penelitian meliputi narasumber, atau apapun yang berkaitan dan menunjang kuatnya argumen dalam penelitian.²⁶

a. Sumber Data Primer

Sumber data ini menjadi sumber awal atau sebuah pondasi dimana data-data dihasilkan²⁷. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber yang diperoleh langsung dari narasumber yang ahli dalam bidangnya ataupun dari literasi kuno yang disimpannya dan mantra-mantra yang sebagian besar dilarang penulisannya (hanya diwariskan dengan cara lisan, dipercaya hilang keampuhannya bila ditulis) melalui para tokoh adat yang ada dalam ritual Tiban di Desa Margomulyo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang mendukung atau dibangun di atas data primer, digunakan sebagai pembangun pemahaman, solusi yang layak, serta penyelesaian yang dapat dipilih untuk menyelesaikan

²⁵ Moh Soehada. *Fakta tanda dan Agama: Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta. Hlm. 72

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Proses*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1985), hlm. 40

²⁷ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*, (Jakarta : Kencana Media Group, 2006), hlm. 55

permasalahan yang ada.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber lain berupa literasi terkait yang mendukung argumentasi seperti skripsi, jurnal dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan tema adat, budaya, dan ritual *tiban*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi kasus, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengambil cakupan wilayah yang relatif sempit ataupun informan yang relatif sedikit.²⁹

a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh indra.³⁰ Dengan menggunakan observasi partisipatif dengan melibatkan diri kedalam fenomena dari objek yang akan diteliti dengan tujuan untuk memahami gejala-gejala yang ada.³¹ Dengan jalan ini peneliti ikut serta dan masuk dan berpartisipasi dalam ritual *tiban* sehingga mendapatkan data yang relatif objektif.

b. Teknik Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk menggali informasi dari narasumber³².

Dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan penting yang berkaitan

²⁸ Jonathan Warsono, *metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), hlm. 123

²⁹ Moh, Soehada, *metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press UIN SUKA), hlm. 110-119

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu...* hlm. 128

³¹ Moh, Soehada, *metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 115

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu...* hlm. 126

dengan penelitian kemudian membuat pemaparan singkat tentang maksud dan tujuan peneliti membuat dialog dengan narasumber dan menanyakan informasi apa saja yang ingin diketahui secara langsung dan mendapatkan informasi yang lebih otentik.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berkaitan dengan ritual *tiban*, baik dari segi mitos, kepercayaan tertentu dan segala proses yang ada di dalam ritualnya dengan menggunakan pendekatan persuasif yang cenderung dengan halus tanpa ada paksaan untuk berbicara atau mengungkapkan pengetahuannya. Kemudian pada aspek lain digunakan untuk mengetahui bagaimana masyarakat memahami, dan memandang ritual *tiban* yang selama ini mereka lestarikan serta melihat secara nyata bagaimana dampaknya untuk tatanan masyarakat.

Dalam wawancara ini peneliti mengambil narasumber dari berbagai pihak seperti Muhidin selaku sesepuh *tiban* di Desa Margomulyo, Siswanto Adi (modin), Muhnasib (tokoh masyarakat), Ismanan (tokoh pemuda Desa Margomulyo), Satria Perwira (sekertaris desa Margomulyo serta Ketua PAC Panggungrejo), serta Bapak Haldoko selaku kepala Desa Margomulyo yang mengupayakan diakuinya *tiban* menjadi warisan budaya yang tercatat dalam dinas kebudayaan, beliau-beiau inilah yang menjadi narasumber untuk memberikan pernyataan dan pendapatnya tentang *tiban* pada masa dahulu dan di era kini.

Ada juga tokoh dari sesepuh-sesepuh desa yang kami kutip keterangannya dari hasil wawancara milik sejarah Desa Margomulyo. Seperti, H. Abd Rachman yang berusia 70 tahun yang bekerja sebagai petani dan merupakan tokoh yang dituakan. Pak Ismail 70 tahun, Pak Atin Suprpto 80 tahun, dan Pak Abu Shofyan 80 tahun, yang masih ada kesaksiannya secara tertulis di arsip desa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan dokumen yang digunakan sebagai tambahan informasi terkait dalam penelitian. Selain sebagai pendukung dan penopang argumentasi penelitian dokumentasi juga diperlukan untuk mendukung keotentikan data yang telah didapatkan, dengan kata lain dokumentasi adalah teknik yang dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya.³³

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan meliputi pengumpulan foto, dokumentasi kegiatan, rekaman suara, ataupun dokumen berupa kitab kuno bila boleh dipublikasikan. Dengan adanya pembuktian sebagai berikut diharapkan dapat menjadi pembuktian bahwa penelitian ini penting dan memiliki manfaat serta keotentikan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis berbagai data yang diperoleh dari hasil interview,

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan*.(Jakarta : Rineka Cipta.2010), hlm. 12

dokumentasi, dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori tertentu, melakukan sintesa, menyusunnya kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang perlu dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain untuk membentuk argumentsi kuat tentang penelitian yang telah dilakukan. Dalam langkahnya ada tiga analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, reduksi data, *display data*, dan *conclusion drawing/ verification*.³⁴

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan data yang bersifat pokok, memfokuskan data-data yang penting dan memilah mana yang tidak sesuai dengan tema yang dicari, serta merangkumnya dalam pokok-pokok data sebagai sesuatu yang mendukung berdirinya penelitian.

Dalam penelitian ini tidak terlalu banyak menggunakan seleksi dari pernyataan dan keterangan narasumber. Sedangkan untuk mengambil berbagai aspek lainnya sebagai simbol adalah bentuk lain dari reduksi, memisahkan bagaimana benda-benda dalam ritual *tiban* memiliki makna masing-masing seperti memilih bagaimana darah dimaknai sebagai pengorbanan, bagaimana musik menjadi salah satu aspek pendukung seperti *kenong*, *jedor*, dan *kentungan*. Serta urutan acaranya mulai dari *maleman*, *nyadran* dan semua simbol didalamnya.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta,2016), hlm.337

b. Display data

Display data adalah proses menyajikan data-data yang telah dipilih dalam proses reduksi diawal, tujuannya adalah memudahkan untuk memahami serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dimengerti. Dalam mendisplay data peneliti menggunakan *narative* teks, menyusunnya dalam bentuk yang relatif mudah dipahami sehingga menghasilkan informasi yang jelas. Dalam display data peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitu:

- 1) Kondensasi dengan meringkas ekspresi simbol yang mempunyai banyak makna yang bersifat multyfokal. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan pemaknaan simbol dalam keterangan yang disampaikan oleh para narasumber seperti bagaimana kesakralan dalam *tiban* dimaknai.
- 2) Proses unifikasi atau dengan menyatukan berbagai arti-arti terpisah dalam sebuah ritual guna menemukan relasi antar makna dan struktur. Dalam hal ini *tiban* memiliki rangkaian upacara yang dimulai dengan *malem tirakatan* dan berlanjut hingga berakhirnya *tiban* setelah beberapa hari diadakannya, yang disajikan dengan menggabungkan berbagai simbol didalamnya hingga membentuk sebuah arti dari diadakannya *tiban*.
- 3) Polarisasi makna dimaksudkan sebagai pemaknaan yang meluas dalam sebuah simbol karena kerap kali suatu simbol memiliki

artian yang bertentangan satu dengan yang lainnya³⁵. Dengan ini peneliti dapat menyuguhkan bagaimana pemaknaan *tiban* meluas dan mengalami pertentangan ataupun perubahan dalam masyarakat.

c. Verifikasi

Dalam proses ini peneliti menggunakan interpretasi data dengan membandingkan, mengelompokan, mencatat tema serta pola, mengamati kasus, dan meneliti kembali hasil interview dan observasi yang telah dilakukan. Kemudian mengaitkan hasil analisis dengan teori, serta memberikan pemaparan bagaimana jawaban dari problem akademik dalam rumusan masalah.³⁶

5. Pendekatan

Pendekatan merupakan cara yang digunakan untuk mengungkap dengan jelas suatu kebudayaan, dengan menggukan penyortiran data yang berkaitan dan mengamati dengan seksama menggunakan tinjauan khusus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sosio-antropologi dengan menggunakan pendekatan tentang kebudayaan membuat deskripsi tentang bagaimana ritual *tiban* memiliki dampak serta pengaruh dalam masyarakat, serta bagaimana rekonstruksi pemahaman dalam masyarakat dibentuk ulang diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih terperinci.

³⁵ Moh Soehada, 2014, *Fakta tanda dan Agama: Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta,2016), hlm.338-345

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti membagi proses dan hasil penelitian dalam beberapa bab, yang bertujuan untuk mempermudah pembaca memahami letak, serta manfaat juga menginformasikan dengan jelas hasil dari penelitian yang dilakukan, serta menyusunnya dengan sistematika yang runtut dan jelas.

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam pendahuluan memaparkan memberikan gambaran umum bagaimana penelitian dilakukan. Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini juga memberikan gambaran umum bagaimana penelitian ini dilakukan, dimana letak pentingnya penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Bab kedua adalah gambaran umum mengenai lokasi penelitian baik dari bentuk geografis, profil serta demografi dan susunan dalam ritual tiban yang diadakan di desa Margomulyo, termasuk diantaranya ada tetua adata dan bagaimana penengah di dalam ritual tiban diadakan. Bagaimana dulunya tiban dimulai di desa Margomulyo, serta sejarah diadakannya ritual tiban. Dengan adanya gambaran mengenai objek penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas pada pembaca tentang apa ritual tiban itu.

Bab ketiga membahas bagaimana ritual tiban diadakan dan bagaimana pemahaman masyarakat tentang ritual *tiban*. Bagaimana ritual ini di rasionalisasikan di era modern ini dengan interaksi yang bersifat kekerasan didalamnya namun mendapat respon positif dari masyarakat.

Bab keempat membahas bagaimana pengaruh ritual *tiban* terhadap interaksi masyarakat yang ada di dalamnya, dan jika ritual ini memiliki pengaruh terhadap pola dimasyarakat bagaimana pola itu terjadi serta diterapka dalam tataran masyarakat desa Margomulyo.

Bab kelima adalah bagian penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini akan ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan secara singkat. Serta memaparkan saran yang membangun untuk para peneliti serta pihak terkait yang ingin meneliti atau membahas ritual *tiban* dalam tulisan-tulisan selanjutnya.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Pergeseran Makna (Dalam Pewarisan) Tradisi *Tiban* di Desa Margomulyo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar”, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Pertama, Tradisi *tiban* di Desa Margomulyo berawal dari sejarah panjang yang telah dilalui oleh leluhur masyarakat desa Margomulyo. Dimulai dari sejarah mengenai seorang anak penggembala yang berselisih memperebutkan air di tengah sawah yang terik sehingga menjadi sebab turunnya hujan. Peristiwa tersebut kemudian dimaknai oleh masyarakat desa Margomulyo sebagai sebuah tradisi sakral guna meminta hujan dengan diikuti oleh serangkaian ritual yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari Tokoh Masyarakat, Pemerintah desa setempat, dan warga masyarakat Desa Margomulyo.

Kedua, proses pewarisan *tiban* ini dilakukan oleh para sesepuh pelaku ritual *tiban*. Dalam proses pewarisan *Tiban*, para pelaku *tiban* sedikit memodifikasi beberapa aspek. Proses modifikasi tersebut menyebabkan terjadinya pergeseran makna yang sebelumnya *Tiban* dikenal sebagai suatu ritual yang bersifat kompleks, kemudian perlahan sedikit diregangkan sembari masyarakat diberikan pemahaman. Hal tersebut bertujuan supaya *tiban* dapat di terima oleh semua kalangan masyarakat, terutama masyarakat beragama. Bahwa *Tiban* dimaknai sebagai suatu tradisi budaya yang dalam pelaksanaannya memiliki serangkaian ritual, dan dari segala ritual dan kegiatan tersebut memiliki maksud dan tujuan.

Oleh karena itu, usaha dari para pelaku *Tiban* dalam menjaga tradisi tersebut dilakukan dalam berbagai cara, salah satunya konstruksi ulang yang disesuaikan dengan zaman. Mereka tetap mempertahankan esensi dari *Tiban* sebagai sebuah identitas yang perlu di jaga, akan tetapi mereka juga mempromosikan *Tiban* sebagai suatu keunikan budaya kepada orang lain melalui jejaring informasi dan platform media sosial dari para anggotanya. Sehingga semakin banyak orang yang mengenal Tradisi Kesenian *Tiban* di Desa Margomulyo.

B. SARAN

Setelah melakukan analisis terhadap “Pergeseran Makna (Dalam Pewarisan) Tradisi *Tiban* di Desa Margomulyo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar”, peneliti mempunyai usulan saran dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam hal menjaga eksistensi *tiban* perlunya sebuah kelompok yang benar-benar mengerti tentang makna sebenarnya dari tradisi *tiban*, sehingga penulis menyarankan untuk mempererat paguyuban *tiban* yang terdiri dari para sesepuh yang ahli serta anggota yang solid, guna lebih mempermudah, sosialisai dan koordinasi dalam kelompok serta masyarakat. Sehingga para anggotanya memiliki tujuan yang jelas dan terarah.
2. Pemerintah setempat telah membantu dalam mewujudkan pembentukan nomor identitas atau SK (Surat Keputusan) mengenai *tiban*, oleh karena itu perlunya lebih mengkoordinasikan lagi antara pemerintah desa dengan para pelaku seni *tiban*, supaya terbangun sinergitas yang baik dan mampu mengangkat tradisi ini.

3. Sedangkan saran untuk kepenulisan selanjutnya adalah masih banyaknya aspek dari tradisi ini yang perlu didalami lebih lanjut, seperti berbagai simbol dan rangkaian ritual-ritual lainnya yang terdapat didalam *tiban*. Ataupun dengan menganalisis tentang tradisi-tradisi lain yang menjadi identitas dari setiap masyarakat, sehingga tidak hilang dan tergerus arus ekspansi kebudayaan dari luar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan.2015, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1985, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Proses*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Astutik, Dwi.2012. “Makna Simbolik Tradisi Nyadran pada Ritual Selamatan”, Dalam www.digilib.uinsby.ac.id. Diakses pada 07 November 2021.
- Bagong, Suyanto, dan Sutinah. 2006 *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*, Jakarta: Kencana Media Group.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *MISTIK KEJAWEN Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*.Yogyakarta: Narasi.
- Ibrahim, Mohammad Bayu. “Tradisi Ritual Tiban Meminta Hujan di Blitar”. Dalam www.jatimtimes.com, diakses pada 06 November 2021.
- Ife, Jim. 2002. *Community Development*. Australian: Longman. ISBN 0-7339-9901-8. Dikutip pada Desember 2021
- Ikhtiar, Habib Wahidatul. 2016. *Tradisi Tiban di Kecamatan Trenggalek Dalam Perspektif Fiqh*. Tulugagung: IAIN Tulungagung.
- Jones, Pip. 2003. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*, (terjemahan Saifudidin), Jakarta: Pustaka Obor.
- Kinanthi, Bayu Hayuning. 2014. *Perubahan Masyarakat Terhadap Kesenian Tiban Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Koentjaraningrat, 1987, *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noeng, Muhadjir. 2002. *Metode Penelitiin Kuaalitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Prasetyo. Lutfi Achmad. 2018. *Musik Tiban dalam Ritual Mendatangkan Hujan di Desa Kerjo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI.

- Qhotimah, Nova Qusnul. 2019. *Tradisi Siram Gong Kiai Pradah pada Era Kontemporer*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sari, Sheila Windy. 2012. "Pergeseran Nilai Religius Kenduri dalam Tradisi Jawa". Dalam www.media.neliti.com, Diakses pada 07 November 2021.
- Scott, John. 2012. *Teori Tindakan Sosial: Masalah-masalah Pokok Dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soehada, Moh. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Soehada, Moh. 2014. *Fakta tanda dan Agama: Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1986, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Taufik, Muhammad. 2019. "Datangkan Hujan Dengan Ritual" Dalam www.madura.tribunnews.com. Diakses pada 28 April 2020.
- Turner, Bryan S. 2012. *Teori Sosial dari Klasik Sampai Postmoderen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warsono, Jonathan. 2016, *metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

SUMBER PRIMER DAN INTERNET

Dokumen Resmi Arsip sejarah Desa Margomulyo, Perkembangan dan Tokoh Desa Margomulyo.

Dokumen Resmi Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Margomulyo. Tahun 2019.

Kecamatan Panggunrejo dalam Angka, dalam www.blitarkab.bps.go.id, diakses pada 1 November 2021.

Wawancara dengan Haldoko (Kepala Desa Margomulyo) di Kantor Desa, 25 September 2021.

Wawancara dengan Ismanan (Tokoh Pemuda) di Kediaman Mbah Sikam, 19 September 2021.

Wawancara dengan Muhsin (Salah Satu Sesepeuh Desa Margomulyo) di Kediamannya Desa Margomulyo 20 September 2021.

Wawancara dengan Muhnasib (Salah Satu Tokoh Masyarakat di Desa Margomulyo) di Kediamannya Desa Margomulyo 22 September 2021.

Website resmi Kabupaten Blitar, dalam www.blitarkab.go.id, diakses pada 1 November 2021.